

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia, bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi, sosial, psikologis dan juga akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksinya (Ovany *et al*, 2020).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta, sedangkan penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang (Purnama, 2022). Provinsi Jawa Tengah merupakan penyumbang terbanyak kasus HIV yaitu sebanyak 1.125 orang (Kemenkes RI, 2021), sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dari bulan Januari-Agustus 2021 meningkat menjadi 100 kasus ODHA (Dinkes Cilacap, 2023). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV yaitu sebanyak 741 remaja atau 3,3%

terinfeksi HIV di Indonesia pada tahun 2022 (Risalah, 2023). Kasus HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Cilacap sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terdapat 28 pelajar positif menderita HIV/AIDS (KPA Kab. Cilacap, 2022).

Data yang ditunjukkan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen (UNICEF, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga 2015 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS (Nurwati & Rusyidi, 2019).

HIV/AIDS pada remaja juga dikaitkan dengan berbagai perilaku berisiko. Banyak tantangan remaja untuk bisa mencegah perilaku berisiko, seperti terhindar dari seks pranikah, penyalahgunaan Napza, perilaku gizi buruk, perilaku berisiko tertular IMS (Infeksi Menular Seksual) termasuk HIV/AIDS dan tantangan lainnya yang akan bersifat merugikan bagi remaja (Nugrahawati, 2018). Remaja berpotensi tinggi terhadap risiko HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya akses maupun edukasi tentang HIV/AIDS, minimnya bimbingan orang tua dan memiliki trauma masa lalu termasuk pernah mengalami pelecehan seksual (Sohimah, 2024).

Berdasarkan *lierature review* dari 12 jurnal yang dilakukan oleh Fitriyani (2020) menyimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja salah satunya yaitu faktor

pendukung. Lingkungan memberikan andil secara langsung terhadap bentuk perilaku seseorang atau kelompok. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dekat dengan remaja, maka dari itu keluarga pembentuk kualitas hidup seseorang yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja (Fitriyani et al., 2020)

Dukungan keluarga bisa meningkatkan kekuatan terhadap remaja dari pencegahan HIV/AIDS di karenakan keluarga lebih mengenal secara mendalam sehingga lebih memahami antara satu dengan lainnya. Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang mereka percaya, sehingga orang mengetahui bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai untuk selalu melakukan perbuatan yang bersifat positif salah satunya pencegahan HIV/AIDS pada remaja itu sendiri (Susanti & Hamalding, 2020). Hasil analisis review jurnal tentang dukungan keluarga dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan oleh Deniati et al. (2019) dengan hasil uji *Spearman Test* pada penelitian ini didapatkan nilai $r = 0,631$ dan nilai $p = 0,000$ disimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan HIV/AIDS.

Fenomena perilaku yang beresiko tertular HIV/AIDS pada remaja di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap adalah terdapat siswa yang dinyatakan hamil. Siswa yang dinyatakan hamil adalah anak kelas X. Berdasarkan keterangan dari guru BK, siswa tersebut sering berpacaran di lingkungan sekolah walaupun sudah berulang kali di tegur oleh guru. Siswa yang hamil diluar nikah ini mendapatkan sanksi dari sekolah

yaitu langsung di keluarkan dari sekolah. Perilaku berpacaran dilingkungan sekolah dapat memicu remaja lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2024 di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, hasil wawancara dengan guru BK mengatakan penyuluhan HIV/AIDS rutin dilakukan setiap tahun saat penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh guru, namun belum pernah ada penyuluhan tentang HIV/AIDS dari tenaga kesehatan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 siswa pada siswa kelas X diperoleh hasil informasi bahwa 4 orang menyatakan tidak pernah dilarang berpacaran oleh orang tua nya, 1 orang di larang untuk berpacaran. Keluarga yang melarang keluar malam lebih dari jam 19.00 terdapat 3 orang, dan 2 orang lainnya di perbolehkan. Ada 2 siswa yang sudah pernah berpelukan dan berciuman dengan pacarnya, sedangkan 3 orang lainnya belum pernah melakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada siswa kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 2024
- b. Mendeskripsikan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap tahun 2024
- c. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMK Komputama Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi SMK Komputama Pesahangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan intervensi dan evaluasi terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja dan selalu memberikan promosi kesehatan secara terus menerus kepada siswa siswi SMK agar mereka dapat lebih memahami tentang masalah HIV / AIDS.

b) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa di Cilacap tentang gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS, tanda dan gejala, dampak dan pencegahannya.

c) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Bisa dijadikan referensi selanjutnya sebagai bahan penelitian lanjutan.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Dewi (2022), Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja : <i>Literature Review</i> 2023	Penelusuran literature dilakukan melalui Google Scholar dan PUBMED. <i>Keywords</i> yang digunakan <i>family support prevention, behaviorteenager</i> pada data base yang menggunakan dua Bahasa uaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Berdasarkan Hasil dan pembahasan didalam penelitian <i>literature review</i> ini menggunakan 5 artikel, maka ditarik kesimpulan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, yang didukung beberapa artikel yang ada.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i> 2. Variabel bebas dan variabel terikat <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan waktu penelitian
Damanik (2021), Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Raya Dan SMA swasta GKPS Raya	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Responden didapat dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana dan diminta untuk mengisi kuesioner. Metode analisis <i>chi-square</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS ($p = 0,002$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu meneliti tentang perilaku pencegahan HIV Pada siswa remaja. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable bebas 2. Analisis data menggunakan <i>Spearmanrank</i>. 3. Lingkungan penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>
Lestari et al. (2023), hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku pencegahan penularan hiv/aids pada siswa kelas x sma yabakii 2 gandrungmangu kabupaten cilacap	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasi (<i>correlational research</i>). Teknik pengambilan sempel dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa kelas X SMA YaBAKII 2 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tahun 2023 ($p = 0,174$).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu meneliti tentang perilaku pencegahan HIV Pada siswa remaja. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable bebas 2. Analisis data menggunakan <i>Spearmanrank</i>. 3. Teknik Pengambilan sampel yang

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	dan bivariat dengan uji <i>Spearman rank</i> .		digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>
Putra et al. (2022) Hubungan dukungan keluarga dan stigma dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di poliklinik <i>voluntery counseling testing</i> (VCT) RSUP M. Djamil padang tahun 2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang dengan teknik <i>accidental sampling</i> dan dilakukan pada bulan Juni 2022 di poliklinik VCT RSUP M. Djamil Padang.	Hasil analisis uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa <i>p-value</i> 0,000 (0,05), yang bearti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan stigma dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Poliklinik RSUP M.Djamil Padang.	Persamaan : 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> 2. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga Perbedaan : 1. Variabel terikat 2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode <i>non probability sampling</i> melalui <i>accidental sampling</i>

